

**NILAI MORAL DALAM NOVEL MAHA CINTA  
KARYA AGUK IRAWAN MIZAN DAN RELEVANSINYA  
SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN SASTRA DI KELAS XII SMA**

Oleh: Abid Mustofa, Mohammad Fakhruddin, Bagiya  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
[abidmustofa27@gmail.com](mailto:abidmustofa27@gmail.com)

Mustofa, Abid. 2018. "Nilai Moral dalam Novel *Maha Cinta* Karya Aguk Irawan Mizan dan Relevansinya sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di Kelas XII SMA".

**ABSTRAK:** Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan (1) unsur intrinsik; (2) nilai moral dalam novel *Maha Cinta* Karya Aguk Irawan Mizan; dan (3) relevansi novel *Maha Cinta* karya Aguk Irawan Mizan sebagai bahan pembelajaran dan pendidikan moral bagi siswa. Objek penelitian ini adalah unsur intrinsik dan nilai moral novel *Maha Cinta* Karya Aguk Irawan Mizan, dengan fokus penelitian unsur intrinsik dan nilai moral sastra dan relevansinya sebagai bahan pembelajaran sastra di kelas XII SMA. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi. Hasil analisis data disajikan dengan metode informal. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) unsur intrinsik novel *Maha Cinta* Karya Aguk Irawan meliputi (a) tema: perjuangan cinta tokoh utama; (b) tokoh utama: Imran: baik, cerdas, bijaksana; tokoh tambahan: Marwa, Haji Nurcahya, Bu Nurcahya, Pak Ali, Bu Ali, Dewi, Zaid, Kiai Yazid, Maman; (c) alur: maju; (d) latar terdiri dari latar tempat: latar utama dalam novel Desa Sembungan, Yogyakarta dan Jakarta, latar waktu: kurun waktu antara tahun 1980 sampai tahun 1985 dan latar sosial: kehidupan sosial masyarakat yang tidak mementingkan pendidikan dan masih banyaknya praktik pernikahan dini; (e) sudut pandang: persona ketiga serbatahu; (f) amanat: Hinaan tidak dibalas dengan menghina pula, mintalah petunjuk hanya kepada Allah Swt., taat dalam beribadah; (2) nilai moral dalam meliputi empat jenis (a) hubungan manusia dengan Tuhan; (b) hubungan manusia dengan manusia; (c) hubungan manusia dengan diri sendiri; (d) hubungan manusia dengan alam sekitar; (e) teknik penyampaian nilai moral berupa teknik penyampaian langsung dan tidak langsung; (3) relevan sebagai bahan pembelajaran sastra di kelas XII SMA karena sesuai dengan materi pokok dan kompetensi dasar yang terdapat dalam silabus Bahasa dan Sastra Indonesia kelas XII SMA. Metode yang digunakan dalam pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan novel adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasaan dan dengan menggunakan model pembelajaran *Team Game Tournament*. Evaluasi diberikan terdiri dari tiga aspek kognitif, afektif, dan aspek psikomotorik.

**Kata kunci :** nilai moral novel, dan relevansi sebagai bahan ajar

## **PENDAHULUAN**

Karya sastra pada hakikatnya penjelmaan angan serta pengalaman pengarang dengan kekuatan imajinasinya. Karya sastra berfungsi tidak hanya memberikan hiburan atau keindahan kepada pembaca, tetapi jugaberupa nilai-nilai sastra seperti nilai pendidikan, moral, sosial, dan religius. Hal itu terjadi karena karya sastra bersifat multidimensi yang di dalamnya terdapat dimensi kehidupan, contoh saja karya sastra berupa novel.

Menurut Nurgiyantoro (2010: 3) karya sastra merupakan bentuk imajinasi yang ditulis oleh pengarangnya tentang pengalaman-pengalaman hidup, kondisi lingkungan yang melingkupinya, dan menceritakan berbagai masalah kehidupan. Karya sastra pada dasarnya merupakan suatu gambaran pengalaman yang dimiliki oleh pengarang. Novel biasanya mengandung nilai-nilai positif yang dapat dimanfaatkan pembaca setelah ia membacanya. Namun, tidak jarang ada novel yang beredar mengandung unsur-unsur negatif, seperti unsur seksualitas dan kekerasan. Novel juga merupakan ungkapan fenomena sosial dalam aspek-aspek kehidupan yang dapat digunakan sebagai media pembentukan moral. Pada dasarnya pembaca berusaha mencari petunjuk dan keteladanan melalui karakter tokoh-tokoh yang memiliki nilai moral yang baik dan nilai moral yang buruk pada novel.

Moral merupakan ajaran baik dan buruk yang berkaitan dengan sikap, perbuatan, budi pekerti, dan akhlak seseorang. Pendidikan moral berusaha untuk mengembangkan pola perilaku seseorang sesuai dengan kehendak masyarakat yang berwujud moralitas atau kesusilaan yang berisi nilai-nilai dan kehidupan yang berada dimasyarakat (Zuriah, 2007: 19). Pendidikan moral mempunyai peranan yang sangat penting di sekolah, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa. Sastra diajarkan di sekolah dengan tujuan membentuk keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan, mengembangkan cipta rasa, serta menunjang

pembentukan watak (Rahmanto, 1998: 16), selain itu tujuan pembelajaran sastra di sekolah secara umum adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan daya apresiasi siswa. Berdasarkan tujuan tersebut, sastra memang sangat perlu diajarkan di sekolah. Hal itu sesuai dengan tujuan kurikulum yakni harus mempersiapkan anak didik untuk dapat berdiri sendiri dalam masyarakat sebagai manusia Pancasila.

Sukirno (2013: 16) menyatakan bahwa pembelajaran yang menarik dan menyenangkan memerlukan adanya pengelolaan kelas, tata ruang, media dan sumber belajar yang memadai, dan cara belajar yang bervariasi. Sumber belajar berfungsi sebagai fasilitator, sehingga peserta didik mampu menemukan sendiri solusi dari masalah yang disediakan. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam mencari sumber-sumber lain secara individual maupun berkelompok.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Nilai Moral dalam Novel *Maha Cinta* Karya Aguk Irawan Mizan dan Relevansinya sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di Kelas XII SMA,” sebagai bahan penelitian dengan alasan sebagai berikut (1) Aguk Irawan Mizan merupakan salah satu pengarang novel yang mampu menarik perhatian pembaca dengan nilai-nilai yang terkandung dalam karya-karyanya. Salah satunya adalah novel *Maha Cinta* (2) Novel *Maha Cinta* adalah salah satu subjek penelitian yang menarik bagi penulis karena berisi kisah kehidupan sosial di masyarakat yang sarat dengan nilai-nilai moral yang diajarkan oleh agama. Selain itu, novel ini sangat tepat digunakan sebagai bahan pembelajaran di SMA karena memunculkan tokoh yang dapat dicontoh oleh siswa dalam hal berhubungan sosial. Oleh karena itu, novel *Maha Cinta* menjadi perlu dipertimbangkan untuk dijadikan subjek penelitian karena di dalam novel tersebut digambarkan kehidupan sosial yang dapat diambil sebagai pelajaran. Kajian terdahulu yang dijadikan acuan penelitian ini, yaitu Akhadi (2016), Briyanta (2014), Musyafa (2016) dan Purwaningsih (2015).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah unsur intrinsik dan nilai oral novel *Maha Cinta* karya Aguk Irawan Mizan. Fokus penelitian ini adalah unsur intrinsik novel, nilai moral yang meliputi: hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitar, serta relevansinya sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA. Proses belajar mengajar meliputi bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir (Sukirno, 2015: 172). Sumber data berupa novel *Maha Cinta* karya tere Liye. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis selaku peneliti dibantu dengan buku teori sastra, buku teori nilai moral, kartu pencatat data beserta alat tulisnya, dan novel *Maha Cinta* karya Aguk Irawan Mizan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode observasi (Arikunto, 2010: 265). Pengumpulan data dengan teknik observasi, yakni dengan membaca secara cermat isi cerita dalam novel, baik berupa narasi maupun percakapan para tokoh (termasuk percakapan dalam hati (Fakhrudin, 2014). Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara *content analysis* (analisis data) (Bungin, 2015: 163). Dalam penyajian hasil analisis digunakan teknik penyajian informal (Sudaryanto, 2015: 241).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dari analisis novel *Maha Cinta* karya Aguk Irawan Mizan, yaitu unsur intrinsik meliputi (a) tema dalam novel adalah perjuangan cinta, (b) tokoh utama dalam novel, yaitu Imran, dan tokoh tambahan, yaitu Marwa, Haji Nurcahya, Bu Nurcahya, Pak Ali, Bu Ali, Maman, Dewi, Zaid, Kiai Yazid, Muniri, Sirhadi, khotibi, Rowiyatin, Hikmah, Miratul, Rufiah. Penokohan dalam novel dilakukan secara analitik dan dramatik, (c) alur yang digunakan dalam novel

adalah alur maju yang dilengkapi dengan unsur keindahan, meliputi: daya duga bayang, kejutan, *suspence*, kebetulan, (d) latar tempat dalam novel dihadirkan secara konkret sehingga dapat menimbulkan imajinasi pembaca mengenai latar tersebut. Latar tempat yang digunakan di antaranya di Desa Sembungan, Ladang tembakau, Rumah Kiai Yazid, Masjid, Rumah Haji Nurcahya, Rumah Imran, Pesantren, Bogor dan Jakarta. Latar waktu yang digunakan adalah tahun, pagi, siang dan malam, sementara latar sosial dalam novel adalah Pandangan warga Sembungan tentang sekolah dan pernikahan dini, (e) sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang persona ketiga “dia” serba tahu, (f) amanat yang ada dalam novel dikemas dalam cerita sehingga tidak terkesan menggurui pembaca dan mengalir indah, yaitu: hinaan seseorang terhadap kita tidak dibalas dengan menghina pula, mintalah petunjuk hanya kepada Allah Swt., taat dalam beribadah.

Unsur intrinsik dalam novel sangat efektif dalam menjelaskan nilai moral dalam novel. Keberpaduan unsur intrinsik membungkus nilai moral secara estetis yang membuat pembaca tertarik dan membantu mempermudah penafsiran isi novel.

Nilai moral novel *Maha Cinta* karya Aguk Irawan Mizan mencakup empat aspek yaitu: (a) hubungan manusia dengan Tuhan meliputi: beribadah, berdoa, membaca Alquran, bersyukur, (b) hubungan manusia dengan manusia meliputi: saling menasehati, berbakti kepada orang tua, persahabatan, persaudaraan, (c) bijaksana, cerdas, sabar, tanggung jawab, (d) hubungan manusia dengan alam sekitar meliputi: memuji alam sekitar, (e) teknik penyampaian nilai moral secara langsung meliputi: uraian pengarang dan melalui tokoh, (f) teknik penyampaian nilai moral tidak langsung meliputi: peristiwa dan konflik.

Nilai moral dalam novel *Maha Cinta* tidak bersifat menggurui. Pengarang menyampaikan nilai moral dengan cara implisit yang disiratkan dalam tingkah laku tokoh. Hubungan yang terjadi antara pengarang dengan pembaca adalah hubungan yang tidak langsung dan tersirat. Para pembaca mungkin memiliki

penafsiran yang berbeda antar satu sama lain. Salah satu sifat khas karya sastra adalah berusaha mengungkapkan sesuatu secara tidak langsung. Hal ini justru dapat dipandang sebagai kelebihan karya sastra.

Rencana pembelajaran novel *Maha Cinta* karya Aguk Irawan Mizan dalam pembelajaran sastra di kelas XII SMA menggunakan model *Team Game Tournament* (TGT) yang dipadukan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan pemberian tugas. Pemilihan model pembelajaran tersebut dimaksudkan untuk menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan terarah.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Dari pembahasan data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa novel *Maha Cinta* Karya Aguk Irawan Mizan mengandung nilai moral yang tercermin dari perilaku tokoh dalam novel maupun narasi pengarang yang dapat dijadikan suri teladan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai moral tersebut mencakup beberapa aspek sebagai berikut: (a) hubungan manusia dengan Tuhan meliputi: beribadah, berdoa, membaca Alquran, bersyukur, (b) hubungan manusia dengan manusia meliputi: saling menasihati, berbakti kepada orang tua, persahabatan, persaudaraan, (c) bijaksana, cerdas, sabar, tanggung jawab, (d) hubungan manusia dengan alam sekitar meliputi: memuji alam sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis memiliki beberapa saran, yaitu: (a) Bagi pembaca, pembaca agar dapat lebih memahami unsur intrinsik dan nilai moral karya sastra, (b) Bagi Peserta didik, diharapkan mampu mengapresiasi dan menganalisis novel. Selain itu, peserta didik diharapkan menyukai sastra dengan membaca buku-buku sastra khususnya novel, (c) bagi penelitian berikutnya, diharapkan mampu memajukan dunia kesusasteraan, yaitu dengan adanya penelitian yang serupa, tetapi dengan ruang lingkup yang lebih luas dan lebih baik, khususnya dalam bidang pendidikan, (d) Bagi pendidik, diharapkan mempunyai peranan yang sangat vital dalam dunia pendidikan.

Dalam pembelajaran sastra. Pendidik diharapkan dapat menumbuhkan minat peserta didik terhadap sastra, pendidik juga harus menguasai materi supaya peserta didik dapat memahami penjelasan yang disampaikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.

Akhadi. 2016. "Nilai Moral Pada Novel *Hujan* Karya Tere Liye dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Purworejo.  
<http://www.ejournal.umpwr.ac.id/index.php/surya-bahtera/article/view/1/3989>. Diakses pada 14 Maret 2018 pukul 13.00 WIB

Briyanta HN, Fajar. 2014. "Nilai Moral dalam Novel *Pulang* karya Leila S Chudori". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Bungin, Burhan. 2015. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ull Press.

Fakhrudin, Mohammad. 2014. "*Fungsi Estetis Bahasa Indonesia Dalam Wacana cerpen Emak Ingin Naik Haji Karya Asma Nadia*". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Purworejo.  
<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewjournal&journal=609&action=search&tsearch=fungsi+estetis+bahasa+indonesia+dalam+wacana+cerpen+emak+ingin+naik+haji+karya+asma+nadia&button=search+title+inside+journal>. Diakses pada 21 juni pukul 14. 57 WIB

Musyafa', Achmad. 2016. "Nilai Moral Pada Novel *Pulang* Karya Tere Liye dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Purworejo.  
<http://www.ejournal.umpwr.ac.id/index.php/surya-bahtera/article/view/4143/3884>. Diakses pada 14 Maret pukul 14.30 WIB

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Purwaningsih. 2015. "Nilai Moral Tokoh Utama Novel *Drupadi* Karya Ardian Kresna dan Skenario Pembelajaran di SMA". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Purworejo.  
<http://www.ejournal.umpwr.ac.id/index.php/surya-bahtera/article/view/2657/2504>. Diakses pada 14 Maret pukul 14.00 WIB

Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa; Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sukirno. 2015. *Membaca Pemahaman yang Efektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sukirno. 2013. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Persepektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.